

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB  
*AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA  
AT-TAHZĪB* UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI  
KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL MUBTADI-IEN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**PURWANTO**  
**NIM. 5221027**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB  
*AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA  
AT-TAHZĪB* UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI  
KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL MUBTADI-IEN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**PURWANTO**  
**NIM. 5221027**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB  
*AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA  
AT-TAHZĪB* UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI  
KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL MUBTADI-IEN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**PURWANTO**  
**NIM. 5221027**

Pembimbing:

**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
**NIP. 19710115199803 1 005**

**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.**  
**NIP. 19670421 199603 1 001**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PURWANTO  
NIM : 5221027  
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Tesis : NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB  
*AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB* UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA  
GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADI-IEN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB* UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Maret 2023

Yang menyatakan,

  
PURWANTO  
NIM. 5221027

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

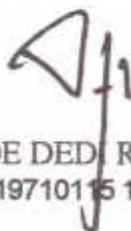
Nama : PURWANTO  
NIM : 5221027  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (empat)  
Judul : NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB* UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

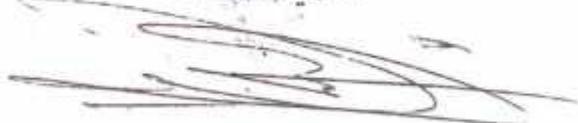
Pembimbing I,



Prof. Dr. H. ADE DED ROHAYANA, M.Ag.  
NIP. 19710115 199803 1 005

Pekalongan, 07 Maret 2023

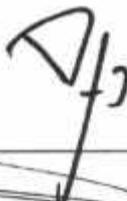
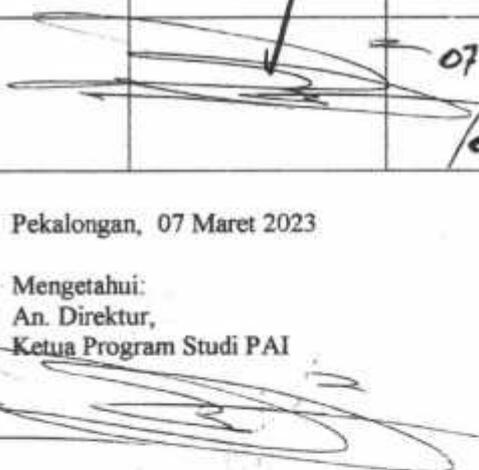
Pembimbing II,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.  
NIP. 19670421 199603 1 001

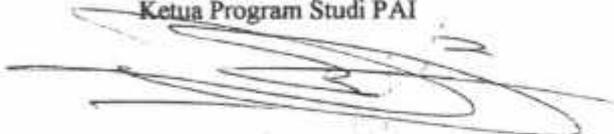
### LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : PURWANTO  
NIM : 5221027  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB  
AT- TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-  
TARBIYAH WA AT-TAHZĪB UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA  
GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADI-IEN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag Pembimbing I		11 / 2023 03
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag Pembimbing II		07 / 2023 03

Pekalongan, 07 Maret 2023

Mengetahui:  
An. Direktur,  
Ketua Program Studi PAI

  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1.001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
mengesahkan tesis saudara:

Nama : PURWANTO

NIM : 5221027

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AT-TAHLIYAH  
WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB* UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK  
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M. Ag.  
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 20 Maret 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 27 Maret 2023

Sekretaris Sidang,

**Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.**  
NITK. 19820110202001D1030

Ketua Sidang,

**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.**  
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

**UMI MAHMUDAH, Ph.D.**  
NITK. 19840710202001D2023

Penguji Utama,

**Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.**  
NIP. 19870725 202012 1 004



Direktur,

**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB* UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN

Nama : PURWANTO  
NIM : 5221027  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :  
Dr. Slamet Untung, M.Ag.



(.....)

Sekretaris :  
Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.



(.....)

Penguji Utama :  
Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd.



(.....)

Penguji Anggota :  
Umi Mahmudah, Ph.D.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 20 Maret 2023

Waktu : Pukul 08.00 – 09.30 WIB  
Hasil/ nilai : 89 / A  
Predikat kelulusan : Cumlaude

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : *Ybs* = *nazzala*

*بين* = *bhinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o\_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti *فالا* ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti *يا* ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti *يوا* ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai *يا* ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au *وا* ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: *بداية الهداية* ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,( , ) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربابت ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof ( , ) seperti تاحضن ditulis *ta'khuzuna*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti ان نسا ditulis *an-Nisa'*.

## IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : نوي الفروء ditulis *zawi al-furud* atau اهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan tesis ini kepada:

1. Ayahku tercinta Bapak Dasmuri dan Ibuku tercinta Ibu Miskiyah yang selalu memberikan do’a, nasihat, motivasi, semangat, cinta, serta kasih sayangnya dari buaian hingga kini.
2. Kakakku Abdul Kholil dan Kakakku Tarti tersayang serta seluruh keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi serta keceriaan.
3. Istriku tersayang Ibu Titi Amalia dan Anakku tersayang Adek Fatimatuzzahra yang senantiasa memberikan do’a, nasihat, motivasi, semangat, cinta, serta kasih sayangnya
4. Abah Yaiku KH. Ahmad Abdurrahim dan Ibu Nyai Mar’atun dan seluruh keluarga besar beserta seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadin yang telah memberikan do’a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Abah Yaiku KH. Aby Abdillah dan Ibu Nyai Tutik Alawiyah Al-Hafidzah dan seluruh keluarga besar beserta seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien yang telah memberikan do’a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Almamaterku SDN Bawang, MTs Assa’id, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadin, PKBM Bhakti Mandiri, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien dan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
وَإِنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۝

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (An-Najm [53]: 39).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2019), hlm. 527.

## ABSTRAK

Purwanto, Nim. 5221027, 2023. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* Untuk Membentuk Akhlak Santri Kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. dan (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag.

**Kata Kunci** : Nilai, Pendidikan Akhlak, Santri, Guru

Latar belakang penulisan tesis ini nilai pendidikan akhlak, yaitu suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang. Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak bagi manusia, maka sudah semestinya pendidikan akhlak menjadi suatu yang diutamakan, karena akhlak yang baik akan melahirkan manusia yang mulia dan bertanggung jawab sebagaimana ajaran Nabi Muhammad Saw. Untuk itu, banyak literasi buku bacaan, jurnal, kitab yang khusus membahas mengenai akhlak dan salah satu kitab yang masyhur dikalangan pondok pesantren ialah kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* karya Sayyid Muhammad. Selanjutnya kitab tersebut yang memiliki porsi sebagai referensi bagi seorang pendidik dan peserta didik tidak lepas dari pemikiran beberapa tokoh yang juga ikut andil dalam terlaksananya keefektifan dalam proses pembelajaran, sebab ia merupakan satu kesatuan sistem untuk mengembangkan dan melestarikan ajarannya. Dari deskripsi diatas melahirkan suatu inspirasi bagi peneliti untuk mengkontekstualkan dengan dunia realitas, sebagai konfigurasi dari bentuk konstektualisasi ideal. Maka dengan hal ini peneliti menentukan pilihan yakni pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien sebagai representasi dalam ruang kajian penelitian ini. Di mana kitab tersebut merupakan salah satu kitab yang diajarkan di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien yang berada di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*? Bagaimana implementasi nilai pendidikan akhlak kitab tersebut di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan? Bagaimana praktik interaksi akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*. Untuk menganalisis implementasi nilai pendidikan akhlak kitab tersebut di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Untuk menganalisis praktik interaksi akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara garis besar Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* dibagi menjadi tiga bagian yaitu Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap negara. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi; memiliki adab dan berperilaku baik, memiliki sifat jujur, memiliki budi pekerti yang baik, memiliki rasa malu, memiliki sifat murah hati, dapat menahan amarah, mempunyai sikap muruah, menghindari sikap sombong, merawat tubuh, dan mengetahui fungsi berpakaian. Sedangkan nilai-nilai akhlak terhadap orang lain dibagi menjadi tiga bagian yaitu; akhlak terhadap orangtua, guru, dan masyarakat. Kajian kitab *Kitab At Tahliyah* yang dilaksanakan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong dilakukan dengan 3 hal pokok atau tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun praktik akhlak santri terhadap guru melalui kajian kitab *Kitab At Tahliyah* di pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien bojong, yaitu bersalaman (mencium tangan guru) ketika bertemu dengan guru dan ketika selesai mengaji, berjalan dengan menundukan kepala ketika di depan guru, berbicara kepada guru dengan suara atau intonasi yang lembut, mendengarkan dan memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, memiliki pandangan mulia terhadap guru.

## ABSTRACT

Purwanto, Nim. 5221027, 2023. The Value of Moral Education in the Book of At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb To Form Santri Morals for Teachers at Hidayatul Mubtadi-ien Islamic Boarding School, Postgraduate Program UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. and (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag.

**Keywords:** Values, Moral Education, Santri, Teachers

The background of writing this thesis is that the value of moral education is a valuable characteristic of a process of making a person behave politely in his life that can shape a person's character. Given the importance of the values of moral education for humans, then moral education should be prioritized, because good morals will give birth to noble and responsible human beings as taught by the Prophet Muhammad. For this reason, there are many reading books, journals, books that specifically discuss morals and one of the books that is popular among Islamic boarding schools is the book *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* by Sayyid Muhammad. Furthermore, the book which has a portion as a reference for an educator and student cannot be separated from the thoughts of several figures who also contributed to the implementation of effectiveness in the learning process, because it is a unified system for developing and preserving his teachings. From the description above, it gives birth to an inspiration for researchers to contextualize it with the world of reality, as a configuration of the ideal form of contextualization. So with this, the researcher made a choice, namely the Hidayatul Mubtadi-ien Islamic boarding school as a representation in the study room of this research. Where the book is one of the books taught at the Hidayatul Mubtadi-ien Islamic boarding school in Bojong District, Pekalongan.

The formulation of the problem in this study is what is the value of moral education in the book *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*? How is the implementation of the values of the book's moral education at the Hidayatul Mubtadi-ien Islamic Boarding School, Bojong District, Pekalongan Regency? How is the practice of interaction between the morals of students and teachers at the Hidayatul Mubtadi-ien Islamic Boarding School, Bojong District, Pekalongan Regency? The purpose of this study is to analyze the value of moral education in the book *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*. To analyze the implementation of the book's moral education values at the Hidayatul Mubtadi-ien Islamic Boarding School, Bojong District, Pekalongan Regency. To analyze the practice of interaction between the morals of students and teachers at the Hidayatul Mubtadi-ien Islamic Boarding School, Bojong District, Pekalongan Regency.

In this study the authors used a qualitative approach to the type of field research (field research). Data collection techniques using interview methods, observation methods, and documentation. While the data analysis technique used is data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are that in general the Values of Moral Education According to Sayyid Muhammad in the Book *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* are divided into three parts, namely the values of moral education towards oneself, towards others, and against the state. The values of moral education towards oneself which include; having adab and good behavior, being honest, having good manners, having a sense of shame, having a generous nature, being able to restrain anger, having an attitude of generosity, avoiding arrogance, taking care of the body, and knowing the function of dress. While moral values towards others are divided into three parts, namely; morals towards parents, teachers, and society. The study of the book *Kitab At Tahliyah* carried out by the Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Islamic boarding school was carried out with 3 main things or stages, namely planning, implementation and evaluation. As for the moral practices of students towards teachers through the study of the book *At Tahliyah* at the Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Islamic boarding school, namely shaking hands (kissing the teacher's hand) when meeting the teacher and when finished reciting, walking with lowered head when in front of the teacher, talking to the teacher with soft voice or intonation, listening and paying attention to the teacher when learning takes place, having a noble view of the teacher.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakaim, M.Ag selaku Rektor Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Bapak KH. Aby Abdillah selaku Pimpinan dan Bapak Ustadz Fathurrohman selaku Guru serta santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Orang tua, saudara, dan keluarga serta sahabat yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 7 Maret 2023

Penulis,



**PURWANTO**  
NIM. 5221027

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA .....	i
HALAMAN JUDUL KEDUA.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS.....	v
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI TESIS.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xxi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	8
D. Penelitian Terdahulu.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	22
F. Kerangka Berpikir .....	25
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II     NILAI, PENDIDIKAN AKHLAK, SANTRI DAN GURU</b>	
A. Nilai .....	37
1. Pengertian Nilai.....	37
2. Fungsi Nilai .....	39
3. Macam-macam Nilai .....	39
B. Pendidikan Akhlak .....	40
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	40
2. Dasar Hukum Pendidikan Akhlak.....	41
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak .....	43
4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	45
C. Santri .....	45
1. Pengertian Santri .....	45
2. Macam-macam Santri .....	46
3. Etika Santri Dalam Mencari Ilmu .....	48
D. Guru .....	49
1. Pengertian Guru .....	49
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru .....	50
3. Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran .....	51

<b>BAB III</b>	<b>NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB <i>AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB</i> UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN</b>	
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	54
	1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .....	54
	2. Visi Misi Pondok Pesantren.....	56
	3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren .....	57
	4. Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren .....	58
	5. Program Pondok Pesantren .....	58
	6. Dewan Asatidz Dan Asatidzah Pondok Pesantren .....	59
	7. Tata Tertib Pondok Pesantren.....	60
	B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
	1. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb</i> .....	62
	2. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Kitab <i>At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb</i> Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .....	74
	3. Praktik Interaksi Akhlak Santri Kepada Guru Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .....	79
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB <i>AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB</i> UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN</b>	
	A. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb</i> .....	86
	B. Analisis Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Kitab <i>At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb</i> Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan .....	100
	C. Analisis Praktik Interaksi Akhlak Santri Kepada Guru Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan .....	104
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	112
	B. Saran-saran .....	113
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	119
	<b>BIODATA PENULIS</b> .....	152

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Daftar Penelitian Terdahulu	17
1.2	Kerangka Berfikir	26
3.1	Struktur Kepengurusan	57
3.2	Dewan Asatidz dan Asatidzah	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai pendidikan akhlak adalah suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang. Nilai pendidikan akhlak harus dihayati dan dipahami manusia sebab mengarah kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan pikiran.<sup>1</sup> Melalui penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak demi mencapai kesempurnaan perilaku merupakan tujuan sebenarnya dari sebuah pendidikan. Nilai-nilai pendidikan akhlak harus dapat mencakup sifat-sifat terpuji seseorang dalam berperilaku terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan alam disekitarnya.

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan struktur sistem pendidikan nasional. Pendidikan akhlak harus dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis dan holistik dalam tiga tonggak pendidikan, yaitu unit pendidikan baik formal maupun non formal, keluarga, dan masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan akhlak menjadi hal yang penting bagi seorang manusia yang akan hidup ditengah masyarakat, karena jika manusia hidup tanpa didasari dengan akhlak yang baik, maka yang akan terjadi ia akan menjadi manusia yang arogan dan semaunya sendiri.

---

<sup>1</sup> Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol 8, No 2, (Agustus 2013), hlm. 335.

<sup>2</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1.

Pendidikan akhlak merupakan modal terpenting dalam pembentukan diri pribadi suatu insan manusia yang berguna untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah. Keberadaan pendidikan akhlak yang baik diharapkan menjadikan kehidupan suatu umat akan semakin baik dan maju, sehingga dengan ini akan menimbulkan adanya saling peduli dan menyayangi antara satu dengan yang lainnya karena mereka beranggapan bahwa diantara mereka semua adalah saudara. Adanya pendidikan akhlak tersebut diharapkan generasi muda mampu untuk mengemban tugas sebagai penerus tonggak perjuangan bangsa, yakni membangun mental dan moralitas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan. Pendidikan akhlak tersebut memiliki tujuan, yaitu menjadikan apa yang dicita-citakan bangsa Indonesia dapat tercapai.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak dalam agama Islam sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi diutus oleh Allah SWT untuk meluruskan akhlak manusia sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۗ - ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” QS. Al-Ahzab [33]: 21.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Ari Setiawan, Jurnal Mudarissa, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali” (*Jurnal Mudarissa*, No. 1, Juni, II, 2010), hlm. 4.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2019), hlm. 66.

عن أبو هريرة رضي الله عنه قال أن النبي - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.<sup>5</sup> Ayat Al-Qur’an dan hadits tersebut memberikan pemahaman, bahwa pendidikan akhlak dalam agama Islam bertumpu kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*). Nabi adalah makhluk yang paling sempurna. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa akhlak merupakan tujuan utama dari diutusnya nabi Muhammad SAW, oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan selalu dituntut untuk ikut berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia karena pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.

Perlu diketahui bahwa proses pendidikan akhlak tentulah tidak dapat dilaksanakan secara instan karena pendidikan akhlak haruslah dimulai sejak dini oleh lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang terarah dan terukur. Peran dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam proses pembentukan ini. Komponen-komponen yang ada dalam hal ini harus saling mendukung mewujudkan pendidikan akhlak. Khususnya bagi para orang tua dan juga guru karena mereka merupakan panutan pertama dan utama bagi anak-anak atau murid-murid mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad bin Hanbal Al-Marwazi Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, no. 8952, (Bairut: Mu’assasah ar-Risalah, 2009), hlm. 515

<sup>6</sup> Sirajuddin Saleh, Peran Lembaga Pendidikan Dalam Pembentukan Bangsa, Makalah disajikan dalam Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar (Makassar: 29 oktober 2016), hlm. 102.

Akhlak merupakan salah satu komponen yang wajib dimiliki oleh setiap individu yang beragama Islam. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang akan mengatur umatnya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Jadi, akhlak menjadi suatu hal yang sangat diperlukan bagi manusia kaitannya dengan hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dengan sang pencipta yaitu Allah Swt. Akhlak yang merupakan kondisi batiniah seorang manusia akan memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang tampak sebagai wujud perbuatan baik atau buruk menurut ajaran agama Islam dan manusia. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kesempurnaan dari kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.

Pentingnya pendidikan akhlak untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan peserta didik. Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak bagi manusia, maka sudah semestinya pendidikan akhlak menjadi suatu yang diutamakan, karena akhlak yang baik akan melahirkan manusia yang mulia dan bertanggung jawab sebagaimana ajaran Nabi Muhammad Saw. Untuk itu, banyak literasi buku bacaan, jurnal, kitab yang khusus membahas mengenai akhlak dan salah satu kitab yang masyhur dikalangan pondok pesantren ialah kitab *At Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* karya Sayyid Muhammad.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ma'sum, T. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Al-Tahliyah Wa Al-Targhib Fī Al-Tarbiyah Wa Al-Tahdzib. *Jurnal Pikir : Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, vol. 6 no. (1), hlm. 69-96.

Sayyid Muhammad merupakan salah satu tokoh penting *ahlussunah wal jamaah*, beliau merupakan guru bagi beberapa ulama di Indonesia, contoh saja KH Maimoen Zubair yang berguru kepada Sayyid Alawi bin Abbas alMaliki. Putra Mbah Moen, yaitu KH Najih Maimoen dan KH Abdur Rouf Maimoen, berguru langsung kepada Sayyid Muhammad, putra dari Sayyid Alawi. Sedangkan putra terakhir Mbah Moen, yaitu Gus Idror, berguru kepada Sayyid Ahmad, putra dari Sayyid Muhammad.<sup>8</sup>

Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* berisi tentang akhlak dan pentingnya pendidikan akhlak, di dalam kitab tersebut terdapat beberapa tata krama dan etika yang wajib dilakukan setiap manusia ketika berinteraksi sosial seperti berkata jujur, berbudi pekerti yang baik, malu, murah hati, bercakap-cakap dengan bahasa yang masuk akal, musyawarah, menyimpan rahasia, menjaga kehormatan, cinta tanah air, dan tidak bersifat sombong dan bangga diri. Bahasa-bahasanya dalam kitab ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga syair yang dibuat pengarang sehingga terdapat nuansa seni didalamnya. Kitab tersebut memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan kitab-kitab akhlak pada umumnya. Suatu hal yang membuat kitab ini berbeda adalah selain berisi tentang akhlak kitab ini juga terdapat unsur-unsur yang membangun jiwa dan menjaga kesehatan jasmani serta pengetahuan tentang cinta terhadap tanah air.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <https://jatim.nu.or.id/amp/read/klan-al-maliki-keluarga-ulama-makkah-jujukan-ulama-indonesia> diakses Kamis, 7 Agustus 2022, pukul 10.30 WIB.

<sup>9</sup> Ma'sum, T. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF KITAB AL-TAHLIYAH WA AL-TARGHIB Fī AL-TARBIYAH WA AL-TAHDZIB. *Jurnal Pikir : Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, vol. 6 no. (1), hlm. 69-96.

Selanjutnya kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* yang memiliki porsi sebagai referensi bagi seorang pendidik dan peserta didik tidak lepas dari pemikiran beberapa tokoh yang juga ikut andil dalam terlaksananya keefektifan dalam proses pembelajaran, sebab ia merupakan satu kesatuan sistem untuk mengembangkan dan melestarikan ajarannya. Deskripsi diatas melahirkan suatu inspirasi bagi peneliti untuk mengkontekstualkan dengan dunia realitas, sebagai konfigurasi dari bentuk konstektualisasi. Peneliti dalam hal ini menentukan pilihan, yakni pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien sebagai representasi dalam ruang kajian penelitian ini, dikarenakan kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* merupakan salah satu kitab yang diajarkan di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien yang berada di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.<sup>10</sup>

Peneliti memilih pondok pesantren tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti melihat akhlak santri kepada gurunya yang bagus. Seperti halnya ketika santri membawakan kitab maupun menyiapkan hidangan untuk gurunya para santri berjalan menggunakan lutut dan bersikap dengan penuh penghormatan, sopan, dan santun. Diantara keberhasilan dalam pendidikan akhlaknya disampaikan oleh salah satu wali santri dari Cirebon. Wali santri tersebut menyampaikan bahwa akhlak anaknya yang mondok di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien mengalami perubahan yang baik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Purwanto, Observasi Pra Penelitian Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, (Pekalongan: Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien), Tanggal 7 Juli 2022.

<sup>11</sup> Purwanto, Observasi Pra Penelitian Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, (Pekalongan: Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien), Tanggal 7 Juli 2022.

. Santri yang berada di pondok pesantren tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian santri ada yang pernah belajar di pondok pesantren dan ada sebagian yang belum pernah, sehingga diperlukan pembentukan akhlak terhadap santri, terlebih kepada santri yang belum pernah belajar di pondok pesantren, karena dari pengamatan peneliti santri yang belum pernah belajar di pondok pesantren masih kurang baik akhlaknya.

Dengan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendidikan akhlak dengan mengacu kepada karangan seorang Ulama' yaitu Sayyid Muhammad dalam karyanya "*At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*". Penulis mengangkat judul "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* Untuk Membentuk Akhlak Santri Kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?
2. Bagaimana implementasi nilai pendidikan akhlak kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana praktik interaksi akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*.
- b. Untuk menganalisis implementasi nilai pendidikan akhlak kitab tersebut di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.
- c. Untuk menganalisis praktik interaksi akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

#### 2. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan adanya kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### a. Kegunaan Secara Teoretis

- 1) Sebagai bahan pembelajaran dalam mengadakan penelitian ilmiah tentang peran pembelajaran dan penerapan akhlakul karimah pada santri sehingga akan mendapatkan sebuah pembelajaran dan pengalaman tersendiri yang menjadi bahan rujukan pada zaman yang akan dilalui.
- 2) Sebagai referensi bagi perpustakaan dan tambahan informasi bagi para mahasiswa dan semua pihak yang membutuhkannya.

##### b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai tambahan dan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.

#### D. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

*Pertama*, Jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Kitab *Al-Tahliyah Wa Al-Targhib Fī Al-Tarbiyah Wa Al-Tahdzib*”. Karya Toha Ma’sum STAI Darussalam Kremyang Nganjuk. Hasil Penelitian ini, ialah dalam kitab tersebut dijelaskan tentang pendidikan karakter yang perlu diterapkan dalam pendidikan akhlak seseorang diantaranya, berkata jujur, berbudi pakerti yang baik, malu, murah hati, bercakap-cakap dengan bahasa yang masuk akal, musyawarah, menyimpan rahasia, muruah (menjaga kehormatan), cinta tanah air, dan tidak bersifat sombong dan bangga diri. Adapun yang menjadi persamaannya adalah mengkaji tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya. Dimana dalam penelitian yang penulis teliti tidak hanya fokus pada nilai-nilai yang ada dalam kitab tersebut, melainkan juga terkait implementasinya.<sup>12</sup>

*Kedua*, Tesis yang berjudul “*Pembelajaran Kitab Washoya Dalam Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulyo Metro*” karya dari Dewi Aimatul Husnah (1706471) Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Metro 2018. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui proses pembelajaran kitab Washoya di Pondok Pesaantren Daarul Ulya Iringmulyo Kota Metro, serta mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam kitab Washoya terhadap akhlak santri.

---

<sup>12</sup> Toha Ma’sum, “Pendidikan Karakter Perspektif Kitab *Al-Tahliyah Wa Al-Targhib Fī Al-Tarbiyah Wa Al-Tahdzib*” (STAI Darussalam Kremyang Nganjuk: Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam, Vol. 6, No. 1, Januari 2020), hlm. 70-90.

Hasil penelitian tersebut yaitu gambaran tentang akhlak santri yang diperoleh dari pembelajaran kitab washoya, berdasarkan visi, misi, dari lembaga.<sup>13</sup> Keterkaitan pada tesis yang ditulis oleh Dewi Aimatul Husnah dengan tesis yang penulis teliti adalah sama-sama bertujuan implementasi akhlak santri di dalam kehidupan sehari-hari yang di dalam pesantren tersebut membentuk akhlak pada diri santri yang berkaitan dengan materi di dalam kitab Washoya Al Abba Lil Abana tersebut. Sedangkan tesis yang penulis akan teliti berkaitan juga dengan kajian kitab, namun berbeda kitab, yaitu kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong.

*Ketiga*, Tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta’līm al Muta’allim* (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang)” karya Hudan Mudhori Shofa, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta’līm al Muta’allim* (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang. Hasil penelitian ini, yaitu: (1) Mengonsep proses pembelajaran kitab *Ta’līm al Muta’allim* dilakukan dengan mengkaji hal-hal dasar yang menjadi pondasi

---

<sup>13</sup> Dewi Aimatul Husnah, “Pembelajaran Kitab Washoya Dalam Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulyo Metro”, *Tesis pendidikan agama islam* (Metro : Institut Agama Islam Negeri Metro 2018), hlm. 9.

pembelajaran, meliputi: mengkaji isi kitab. merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumberdaya, mendesain pembelajaran, dan menyusun strategi. (2) melaksanakan konsep kegiatan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* meliputi: pengontrolan terhadap kinerja pengasuh / pemimpin dan guru, melihat keadaan murid dan alat belajar, mengkoreksi metode belajar, dan menjaga motivasi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode komunikasi interaktif. (3) evaluasi hasil kegiatan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilakukan kepada guru, murid, alat belajar, dan metode belajar untuk menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.<sup>14</sup> Adapun yang menjadi persamaanya adalah mengkaji tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaanya adalah sumber data dan fokus penelitiannya.

*Keempat*, Disertasi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*” karya A. Munir, Disertasi Program Pasca Sarjana (PPS) UIN SUSKA Riau, Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy’ari memiliki kecenderungan mengetengahkan nilai-nilai estetika yang bernafaskan sufistik dengan memberikan perhatian khusus dalam mendidik akhlak yaitu melalui pendidikan akhlak. Hakikat pendidik menurut K.H. Hasyim Asy’ari adalah pendidik harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam mendidik peserta didik, memiliki sifat kasih

---

<sup>14</sup> Hudan Mudhori Shofa, “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim alMuta'allim* (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang)” *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. xviii.

sayang kepada seluruh peserta didiknya, memiliki kepribadian yang baik, menguasai berbagai metode pengajaran dan memiliki moral yang baik pula. Sedangkan hakikat peserta didik adalah harus mempunyai perilaku yang baik terhadap guru, sesama teman dan harus menggunakan sarana pembelajaran dengan sebaik baiknya.

Metode yang digunakan K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan akhlak antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode motivasi dan intimidasi, metode persuasi, dan metode kisah; dan 2) Relevansi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan sekarang nampak pada munculnya berbagai lembaga yang dinaungi panji-panji islam atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren.<sup>15</sup> Adapun yang menjadi persamaanya adalah mengkaji tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaanya adalah sumber data dan fokus penelitiannya.

*Kelima*, Tesis yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya” karya dari Rony Prasetyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan menanamkan nilai karakter sesuai landasan Perpres No.87 tahun 2017 dengan 18 nilai pembentuk karakter dan budaya bangsa (2) pelaksanaan dengan mengintegrasikan nilai kedalam kurikulum pondok pesantren dilakukan melalui 3 aspek, yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan aktivitas religius santri (3) dalam evaluasi terdapat 10 nilai

---

<sup>15</sup> A. Munir, “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta'allim”, *Disertasi Program Pasca Sarjana*, (Riau: UIN SUSKA Riau, 2020), hlm. ix.

yang tertanam pada pribadi santri (4) faktor penghambat yaitu dari santri itu sendiri. Implikasi penelitian ini yakni memberi dampak peningkatan kepribadian santri menjadi lebih baik serta bermoral islami, dan juga pada peningkatan prestasi santri yang dapat dilihat dari prestasi yang diraihinya.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi persamaanya adalah mengkaji tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaanya adalah sumber data dan fokus penelitiannya.

*Keenam*, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning (*Risalatul Muawwanah*) di SMA Ma'arif Sukorejo, Oleh Syaifullah, Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Yudharta Pasuruan Volume 2, Nomor 2, November 2017. Hasil jurnal tersebut, yaitu: Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa adanya berbagai kegiatan yang ada di lembaga tersebut seperti pembelajaran kitab kuning, tadarrus al- Qur'an, shalat berjama'ah, ceramah agama, cium tangan dengan dewan guru. adalah sangat mendukung dalam pembentukan akhlak siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data diperoleh bahwa dengan adanya kegiatan tersebut banyak terjadi perubahan setelah kegiatan yang mengacu dalam pembentukan karakter akhlak siswa-siswi SMA Ma'arif semakin baik.<sup>17</sup> Adapun yang menjadi persamaanya adalah mengkaji tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaanya adalah sumber data dan fokus penelitiannya.

---

<sup>16</sup> Rony Prasetyawan, "Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya", *Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana*, (Palangka Raya: IAIN Palangkaraya, 2019), hlm. v.

<sup>17</sup> Syaifullah, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning (*Risalatul Muawwanah*) Di Sma Ma'arif Sukorejo", (Universitas Yudharta Pasuruan : Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol. 2, No. 2, November 2017), hlm. 337.

*Ketujuh*, Jurnal yang ditulis oleh Ikhwan Sawaty yang berjudul Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren, dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare. Hasil dari penelitian ini adalah akhlak santri sebelumnya masih ada yang bertentangan dengan sikapnya yang murni yang diakibatkan oleh adanya faktor lingkungan dan kondisi emosi santri akan tetapi setelah dibina selama penelitian maka akhlak santri di pondok pesantren sudah mengacu pada sikap positif karena penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah diformat dalam kegiatan kepesantrenan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai akhlak seorang santri yang tinggal di pondok pesantren, namun yang membuat sedikit berbeda adalah dalam penelitian ini menggunakan literatur kitab dan kajiannya.<sup>18</sup>

*Kedelapan*, Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlak) Oleh, Bahrudin dan Muhammad Rifai, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.4 No.1 Januari 2021. Hasil jurnal tersebut, yaitu: Implementasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tarbiyaul akhlak yang memiliki ciri khas dengan sistem pendidikan ma'hadiah pendidikan madrasah dan pendidikan akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran, terdiri atas metode ceramah, tanya jawab, cerita, diskusi, pemberian tugas, hafalan, dan penerapan reward dan punishment terbukti berpengaruh pada pembentukan karakter religious khususnya pada aspek ibadah dan perubahan akhlak. Adapun yang menjadi persamaanya adalah

---

<sup>18</sup> Ikhwan sawaty, "Stretegi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren", (Universitas Muhammadiyah Parepare : Jurnal AL-MAU'IZHAH Vol. 1, No. 1, September 2018), hlm. 46.

mengkaji tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah sumber data dan fokus penelitiannya.

*Kesembilan*, Jurnal yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus di Pesantren Modern Muadalah dan Pesantren Salaf/Tradisional)" karya Taufik Rizki Sista dan Safiruddin Al-Baqi. Hasil penelitian tersebut ialah Metode pembinaan moral di Pondok Modern Gontor 2 adalah (1) metode pendidikan dan pengajaran serta (2) kaderisasi, sedangkan metode pembinaan moral yang dilaksanakan di Ponpes Darul Huda Mayak adalah (1) pendidikan dan pengajaran dan (2) metode Salafiyah Hadistah. Pelaksanaan kegiatan pembinaan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah dengan mengoptimalkan proses pendidikan selama 24 jam berdasarkan disiplin harian dan kurikulum pesantren, sedangkan pelaksanaan pembinaan moral di Ponpes Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan (1) internalisasi dari nilai nilai kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari dan (2) pembiasaan kegiatan keagamaan di pesantren.

Keterkaitan dengan tesis yang penulis teliti dengan jurnal karya Taufik Rizki Sista dan Safiruddin Al-Baqi yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan. Perbedaannya dengan tesis yang penulis teliti yaitu hanya menggunakan studi kasus satu pesantren sedangkan jurnal tersebut menggunakan 2 tempat studi kasus.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Taufik Rizki Sista dan Safiruddin Al-Baqi, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus di Pesantren Modern Muadalah dan Pesantren Salaf/Tradisional)" (Universitas Darussalam Gontor : *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 13, No. 2, Desember 2018), hlm. 85.

*Kesepuluh*, “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tahliyah wa Targhib Karya Sayyid Muhammad Al-Maliki” Karya Lailatul Barokah. *Thesis* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. Hasil penelitian tersebut ialah Kitab Tahliyah Wa Targhib karya Sayyid Muhammad Al-Maliki yang tercantum di dalamnya sangat relevan apa bila diterapkan dalam pendidikan akhlak sekarang.

Diantara nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan untuk para pelajar dalam kitab Tahliyah Wa Targhib penulis kelompokkan menjadi tiga yakni yang pertama konsep akhlak manusia, yang meliputi akhlak terhadap guru, terhadap orang tua, terhadap pemimpin dan terhadap saudara atau teman. Yang kedua Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi dalam menjaga kebersihan badan, akhlak ketika makan, dalam berpakaian, dan ketika olahraga. Dan yang terakhir akhlak terhadap masyarakat, yang meliputi akhlak ketika mengunjungi teman, ketika menjenguk orang sakit, ketika bertakziah dan menghadiri walimah.

Adapun keterkaitan dengan tesis yang penulis teliti dengan tesis karya Lailatul Barokah yaitu yang menjadi persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter, sedangkan yang menjadikan perbedaanya adalah fokus penelitiannya. Dimana peneliti dalam hal ini tidak hanya mengkaji tentang nilai-nilai yang ada di dalamnya, melainkan juga mengkaji implementasi dari nilai-nilai tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Lailatul Barokah, “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tahliyah wa Targhib Karya Sayyid Muhammad Al-Maliki”, *Thesis Pendidikan Agama Islam*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. v.

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pendidikan Karakter Perspektif Kitab <i>Al-Tahliyah Wa Al-Tarhib Fī Al-Tarbiyah Wa Al-Tahdzib</i> ”. Oleh Toha Ma’sum, Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam (Nganjuk : STAI Darussalam Krempyang 2020) Sumber : <a href="https://ejournal.staida.krempyang.ac.id/index.php/pikir/articel/view/342">https://ejournal.staida.krempyang.ac.id/index.php/pikir/articel/view/342</a>	Kualitatif	Dalam kitab <i>At Tahliyah Wa At-Tarhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb</i> dijelaskan tentang pendidikan karakter yang perlu diterapkan dalam pendidikan akhlak seseorang diantaranya, berkata jujur, berbudi pakerti yang baik, malu, murah hati, bercakap-cakap dengan bahasa yang masuk akal, musyawarah, menyimpan rahasia, muruah (menjaga kehormatan), cinta tanah air, dan tidak bersifat sombong dan bangga diri	- Metode penelitian - Jenis data - Teknik Analisis data	- Lokasi Penelitian - Sumber Data - Fokus Penelitian
2.	“Pembelajaran Kitab Washoya Dalam Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulyo Metro”. Oleh Dewi Aimatul Husnah, Tesis pendidikan agama islam (Metro : Institut Agama Islam Negeri Metro 2018).	Kualitatif	Proses Pembelajaran Kitab Waşaya dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulyo Metro yaitu: diperoleh gambaran tentang akhlak santri yang diperoleh dari pembelajaran kitab Waşaya, berdasarkan visi, misi, dari lembaga.	- Metode penelitian - Jenis data - Teknik Analisis data	- Lokasi Penelitian - Sumber Data - Fokus Penelitian
3.	Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim alMuta’allim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang). Oleh, Hudan Mudhori Shofa, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam	Kualitatif	Mengonsep proses pembelajaran kitab Ta’lim al-Muta’allim dilakukan dengan mengkaji hal-hal dasar yang menjadi pondasi pembelajaran, meliputi: mengkaji isi kitab. merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumberdaya, mendesain pembelajaran, dan menyusun strategi. Melaksanakan konsep kegiatan pembelajaran kitab Ta’lim al-Muta’allim meliputi: pengontrolan terhadap	- Metode penelitian - Jenis data - Teknik Analisis data	- Lokasi Penelitian - Sumber Data - Fokus Penelitian

	<p>Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Sumber : <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/13622/">http://etheses.uin-malang.ac.id/13622/</a></p>		<p>kinerja pengasuh / pemimpin dan guru, melihat keadaan murid dan alat belajar, mengkoreksi metode belajar, dan menjaga motivasi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode komunikasi interaktif. Evaluasi hasil kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dilakukan kepada guru, murid, alat belajar, dan metode belajar untuk menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan tertentu.</p>		
4.	<p>Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim, Oleh A. Munir, Disertasi Program Pasca Sarjana (PPS) UIN SUSKA Riau, Tahun 2020. Sumber: <a href="https://repository.uin-suska.ac.id">https://repository.uin-suska.ac.id</a></p>	Kualitatif	<p>Pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari memiliki kecenderungan menengahkan nilai-nilai estetika yang bernafaskan sufistik dengan memberikan perhatian khusus dalam mendidik akhlak yaitu melalui pendidikan akhlak. Hakikat pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah pendidik harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam mendidik peserta didik, memiliki sifat kasih sayang kepada seluruh peserta didiknya, memiliki kepribadian yang baik, menguasai berbagai metode pengajaran dan memiliki moral yang baik pula. Sedangkan hakikat peserta didik adalah harus mempunyai perilaku yang baik terhadap guru, sesama teman dan harus menggunakan sarana pembelajaran dengan sebaikbaiknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian</li> <li>- Jenis data</li> <li>- Teknik Analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berbeda</li> <li>- Sumber data</li> <li>- Fokus penelitian</li> </ul>

5.	Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Palangkaraya, 2019.	Kualitatif	(1) perencanaan menanamkan nilai karakter sesuai landasan Perpres No.87 tahun 2017 dengan 18 nilai pembentuk karakter dan budaya bangsa (2) pelaksanaan dengan mengintegrasikan nilai kedalam kurikulum pondok pesantren dilakukan melalui 3 aspek, yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan aktivitas religius santri (3) dalam evaluasi terdapat 10 nilai yang tertanam pada pribadi santri (4) faktor penghambat yaitu dari santri itu sendiri.	- Metode penelitian - Jenis data - Teknik Analisis data	- Lokasi penelitian berbeda - Sumber data - Fokus penelitian
6.	Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning (Risalatul Muawwanah) Di Sma Ma'arif Sukorejo, Oleh Syaifullah, Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Yudharta Pasuruan Volume 2, Nomor 2, November 2017	Kualitatif	Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa adanya berbagai kegiatan yang ada di lembaga tersebut seperti pembelajaran kitab kuning, tadarrus al-Qur'an, shalat berjama'ah, ceramah agama, mushafaha (cium tangan) dengan dewan guru. adalah sangat mendukung dalam pembentukan akhlak siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data diperoleh bahwa dengan adanya kegiatan tersebut banyak terjadi perubahan setelah kegiatan yang mengacu dalam pembentukan karakter akhlak siswa-siswi SMA Ma'arif semakin baik.	- Metode penelitian	- Lokasi penelitian berbeda - Sumber data - Fokus penelitian
7.	Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren, Oleh Ikhwan Sawaty, Jurnal AL-MAU'IZHAH	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah akhlak santri sebelumnya masih ada yang bertentangan dengan sikapnya yang	- Metode penelitian	- Lokasi penelitian - Sumber data - Fokus

	Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare Vol. 1, No. 1, September 2018.		murni yang diakibatkan oleh adanya faktor lingkungan dan kondisi emosi santri akan tetapi setelah dibina selama penelitian maka akhlak santri di pondok pesantren sudah mengacu pada sikap positif karena penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah diformat dalam kegiatan kepesantrenan.		penelitian
8.	Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq) Oleh, Bahrudin dan Muhammad Rifai, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.4 No.1 Januari 2021	Kualitatif	Hasil jurnal tersebut, yaitu: Implementasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tarbiyah akhlaq yang memiliki ciri khas dengan sistem pendidikan ma'hadiyah, pendidikan madrasah, dan pendidikan akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran, terdiri atas metode ceramah, tanya jawab, cerita, diskusi, pemberian tugas, hafalan, dan penerapan reward dan punishment, terbukti berpengaruh pada pembentukan karakter religius, khususnya pada aspek ibadah dan perubahan akhlak.	- Metode penelitian	- Lokasi penelitian berbeda - Sumber data - Fokus penelitian
9.	"Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus di Pesantren Modern Muadalah dan Pesantren Salaf/Tradisional)" karya Taufik Rizki Sista dan Safiruddin Al-Baqi. (Universitas Darussalam Gontor : Jurnal At-Ta'dib Vol. 13, No. 2, Desember 2018).	Kualitatif	Metode pembinaan moral di Pondok Modern Gontor 2 adalah (1) metode pendidikan dan pengajaran serta (2) kaderisasi, sedangkan metode pembinaan moral yang dilaksanakan di Ponpes Darul Huda Mayak adalah (1) pendidikan dan pengajaran dan (2) metode Salafiyah Hadistah. Pelaksanaan kegiatan pembinaan	- Metode penelitian	- Lokasi penelitian berbeda - Sumber data - Fokus penelitian

	<p>Sumber:  <a href="https://core.ac.uk">https://core.ac.uk</a></p>		<p>moral di Pondok Moden Darusslam Gontor Kampus 2 adalah dengan mengoptimalkan proses pendidikan selama 24 jam berdasarkan disiplin harian dan kurikulum pesantren, sedangkan pelaksanaan pembinaan moral di Ponpes Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan (1) internalisasi dari nilai-nilai kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari dan (2) pembiasaan kegiatan keagamaan di pesantren.</p>		
10.	<p>“Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tahliyah wa Targhib Karya Sayyid Muhammad Al-Maliki” Karya Lailatul Barokah. <i>Thesis</i> Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (Salatiga: IAIN Salatiga 2019)          Sumber  <a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6339/">http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6339/</a></p>	Kualitatif	<p>Kitab Tahliyah Wa Targhib karya Sayyid Muhammad Al-Maliki yang tercantum di dalamnya sangat relevan apa bila diterapkan dalam pendidikan akhlak sekarang. Pendidikan akhlak dalam kitab Tahliyah Wa Targhib bisa dibilang sangat praktis dan tetap berpegang teguh dengan Al-Quran dan Hadis. Diantara nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan untuk para pelajar dalam kitab Tahliyah Wa Targhib penulis kelompokkan menjadi tiga yakni yang pertama konsep akhlak manusia, yang meliputi akhlak terhadap guru, terhadap orang tua, terhadap pemimpin dan terhadap saudara atau teman. Yang kedua Akhlak terhadap diri sendiri, Dan yang terakhir akhlak terhadap masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian</li> <li>- Jenis data</li> <li>- Teknik Analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi Penelitian</li> <li>- Sumber Data</li> <li>- Fokus Penelitian</li> </ul>

## E. Kerangka Teoretik

### 1. Nilai

Kata nilai oleh para ahli telah diartikan dengan bermacam-macam pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai memiliki arti sifat-sifat / hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>21</sup> Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku.<sup>22</sup>

Nilai merupakan suatu hal yang dianggap baik yang keberadaannya diinginkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama di dalam masyarakat. Nilai adalah sesuatu yang abstrak dalam diri manusia. Nilai merupakan tingkatan, standar atau patokan yang dapat membimbing seseorang dalam bersikap kepada Tuhan dan manusia.

### 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan usaha untuk mencapai sikap jiwa yang akan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan secara wajar sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai. Sumber dari penilaian dalam hal ini, yaitu perilaku yang dilakukan seseorang berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Hal tersebut dikarenakan al-Qur'an dan Hadist keduanya merupakan sumber ajaran tertinggi dalam syariat Islam.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-IV (Jakarta: Pusat Bahasa, 2012), hlm. 783.

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruksivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

<sup>23</sup> Riami, dkk., Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak, *Falasila Jurnal Studi Keislaman*, tahun 2021, Vol. 12, No. 2, hlm. 14

Ahmad Amin juga memberikan pengertian tentang pendidikan akhlak yaitu sebuah pembelajaran yang didalamnya memuat tentang ilmu yang menjelaskan mengenai baik dan buruk, memberikan penjelasan mengenai apa yang seharusnya dilakukan seorang manusia terhadap orang lain, dan menyatakan tujuan akhir yang harus dituju oleh manusia dalam setiap tindakan dan perbuatan mereka dan menunjukkan tentang hal-hal yang seharusnya mereka lakukan.<sup>24</sup>

### 3. Santri

Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.<sup>25</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>26</sup> Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.<sup>27</sup>

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.<sup>28</sup> Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya

---

<sup>24</sup> Muhammad Khanif Alaudin. Theses. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Tanbihul Ghafilin*” (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2020), hlm. 30

<sup>25</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm 743.

<sup>26</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 878.

<sup>27</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm 743.

<sup>28</sup> Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm 61.

di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Pada sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku tentang ilmu agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

#### 4. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>29</sup> Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>30</sup> Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia.<sup>31</sup> Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

---

<sup>29</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

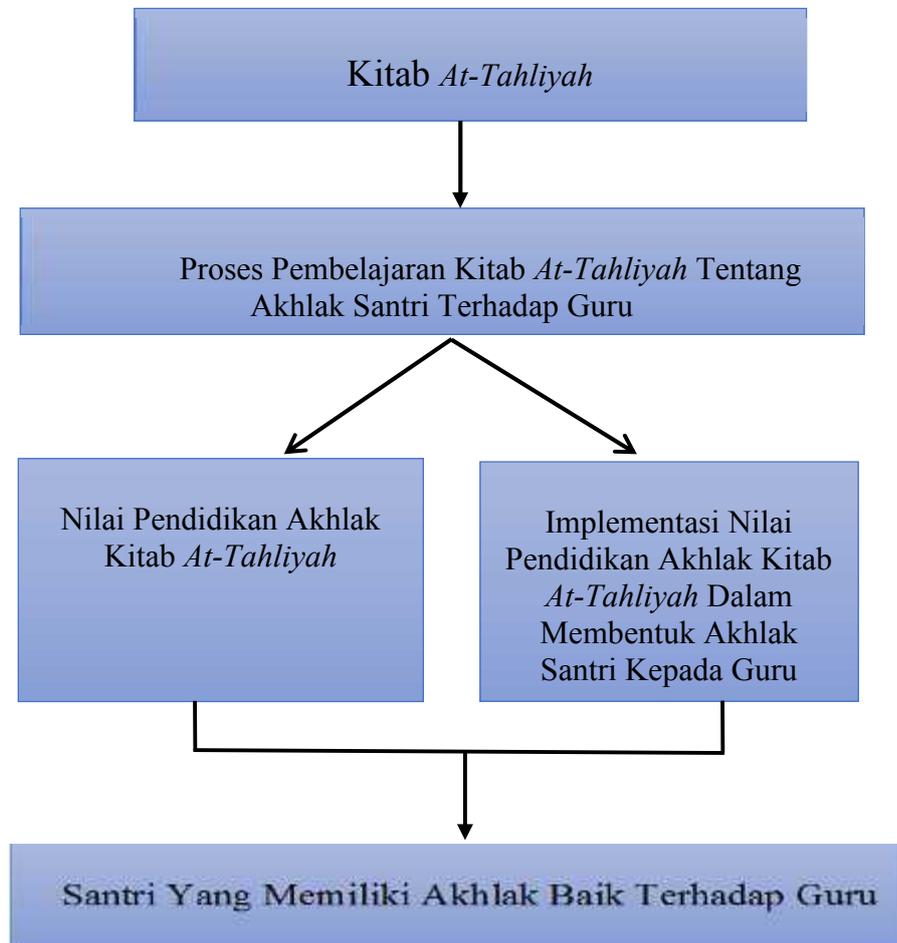
<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

<sup>31</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), hlm. 125.

## F. KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* dalam membentuk akhlak santri kepada guru di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong memfokuskan pada dua pembahasan. Pertama, yaitu nilai Pendidikan akhlak kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* dan yang kedua, yaitu implementasi nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab tersebut dalam membentuk akhlak santri kepada guru.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*, yaitu; berkata jujur, berbudi pakerti yang baik, malu, murah hati, bercakap-cakap dengan bahasa yang masuk akal, musyawarah, menyimpan rahasia, menjaga kehormatan, cinta tanah air, dan tidak bersifat sombong dan bangga diri. Kemudian implementasi nilai pendidikan akhlak kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* terhadap akhlak santri kepada guru merupakan bentuk penerapan akhlak santri setelah mengikuti rangkaian kajian kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*. Dengan kesesuaian antara kajian dan implementasinya kitab tersebut terhadap akhlak santri kepada guru. Penulis mengharapkan supaya para santri mampu menerapkan dan mempunyai akhlak yang baik. Hal tersebut sebagai bentuk implementasi para santri setelah mengikuti pembelajaran atau kajian kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*.

**Tabel 1.2 Kerangka Berfikir**

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang dihasilkan dari data bukan melalui hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.<sup>32</sup> Pendekatan kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan gambaran umum yang terjadi di lapangan.<sup>33</sup> Disini peneliti meneliti langsung tentang gambaran, gejala, fakta yang terkait nilai pendidikan akhlak Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* dalam membentuk Akhlak Santri kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai pada penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Maksud penelitian studi lapangan supaya belajar secara serius mengenai latar belakang kondisi sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, Cet.Ke-1(Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 246.

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 80.

Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian etnografi. Etnografi merupakan sebuah proses dan hasil dari penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup informan atau melalui wawancara satu persatu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.<sup>35</sup> Dalam hal tersebut peneliti mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dalam prosesnya peneliti terlibat langsung kepada para informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan atau saksi mata yang mengalami dan mengetahui peristiwa tersebut.<sup>36</sup> Data akan diambil dari narasumber atau sumber pertama atau data yang perekrutanya dilaksanakan oleh peneliti secara langsung.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan termasuk pengasuh, guru dan santri-santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

---

<sup>35</sup> Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, Cet.Ke-2(Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 308.

<sup>36</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 205.

<sup>37</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari subjek. Sumber data sekunder didapatkan dari sumber yang biasanya berupa referensi yang berhubungan dengan tema penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan berupa data yang tertuang dalam bentuk tulisan, foto, dan berupa video. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan yaitu buku-buku dari penulis lain mengenai nilai-nilai akhlak, juga berupa foto-foto maupun video santri terkait interaksi terhadap gurunya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

### 4. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti data yang diperoleh melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya.<sup>39</sup> Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu para informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini, termasuk pengasuh, guru, dan santri yang berada di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

---

<sup>38</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 77.

<sup>39</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 75.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.<sup>40</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang berhubungan dan mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa buku-buku dari penulis lain mengenai nilai-nilai akhlak, juga berupa foto-foto maupun video santri terkait interaksi terhadap gurunya dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

## 5. Teknik pengumpulan data

### a. *Library research*

*Library research* yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data dalam penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>41</sup> Dalam hal ini penulis berusaha mengkaji kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* sebagai sumber data dengan cara membaca, mengidentifikasi kemudian mencatat nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* guna mengumpulkan data sesuai penelitian.

---

<sup>40</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 76.

<sup>41</sup> Iwan Hemawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 134-134.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut antara lain:

- 1) Peneliti membaca secara komperhensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab tersebut.
- 2) Peneliti mencatat pemaparan bahasa yang terdapat dalam sarah kitab, tuturan deskriptif atau mencatat kalimat yang menggambarkan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab tersebut.
- 3) Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis kitab sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data dianalisis, lalu ditafsirkan, kemudian terakhir baru dinilai.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dimana peneliti mewawancarai langsung melingkupi objek yang diteliti dan telah dirancangkan sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini merupakan pengumpulan informasi dan tidak mengubah atau memengaruhi pandangan responden.<sup>42</sup> Metode wawancara sebagai perolehan data mengenai kajian kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dan implementasi kajian kitab tersebut tdalam membentuk akhlak santri kepada guru di pondok pesantren tersebut. Hal ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pengasuh, guru yang mengajar dan para santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong.

---

<sup>42</sup> Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi, *Meotodelogi Penelitian* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 86.

### c. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan instrument pengumpulan data yang dikerjakan sebagaimana metode dan mendokumentasikan secara sistematis fakta yang diteliti.<sup>43</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* dalam membentuk Akhlak Santri kepada Guru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

### d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengeksplorasi (menyelidiki) disposisi (catatan) mengenai data pribadi responden. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai notasi atau karangan subjek mengenai hal-hal yang telah berlalu.<sup>44</sup> Dalam metode dokumentasi penelitian ini data yang dicari berupa foto-foto maupun video interaksi santri kepada guru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Dokumentasi ini digunakan untuk tanda bukti atau sebagai penguat bagi informasi yang disampaikan.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain, yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam berbagai unit,

---

<sup>43</sup> Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

<sup>44</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 391.

melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan.<sup>45</sup> Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>46</sup>

Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.<sup>47</sup> Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

a. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 332

<sup>46</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 274.

<sup>47</sup> Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publications, 2014, hlm. 13-14.

mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>48</sup> Pemfokuskan data akan dilakukan pada santri Hidayatul Mubtadi-ien dengan melihat sikap yang dimiliki masing-masing individu dari keluarga yang tidak sama, juga dilakukan wawancara secara langsung kepada pengsuh pondok pesantren dan guru yang mengajar kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*. Fokus tersebut juga penulis melihat dari cara santri melakukan kegiatan dan komunikasi dengan gurunya di lingkungan pesantren sudah sesuai atau belum.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.<sup>49</sup> Pada tahap ini peneliti akan menguraikan mengenai kajian Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dan selanjutnya implementasinya kajian kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* terhadap akhlak santri kepada guru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap

---

<sup>48</sup> Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*,...hlm. 13-14.

<sup>49</sup> Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*,...hlm. 13-14.

akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>50</sup> Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan mengenai kajian kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* terhadap akhlak santri kepada guru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong. Dalam hal tersebut peneliti melihat bagaimana akhlak santri, khususnya kepada guru setelah mengikuti kajian kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini penulis tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*,...hlm. 13-14.

<sup>51</sup> Ahmad Rijali, “ Analisis data Kualitatif”, UIN Antasari Banjarmasin: Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 91.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap tesis ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, berisi teori yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* dalam membentuk Akhlak Santri kepada Guru.

Bab III: Gambaran Umum Obyek Penelitian, yaitu berisi profil Pondok Pesantren Hidayataul Mubtadi-ien Pekalongan. Pada profil lembaga ini akan ditampilkan tentang sejarah singkat, visi dan misi pondok pesantren, keadaan guru, keadaan santri dan data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Bab IV: Pembahasan, berisi Analisis nilai pendidikan akhlak Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* dalam membentuk Akhlak Santri kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayataul Mubtadi-ien Pekalongan.

Bab V: Penutup, yang berupa simpulan dan saran. Bagian Akhir tesis ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa secara garis besar Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* dibagi menjadi tiga bagian yaitu Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap negara. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi; memiliki adab dan berperilaku baik, memiliki sifat jujur, memiliki budi pekerti yang baik, memiliki rasa malu, memiliki sifat murah hati, dapat menahan amarah, mempunyai sikap muruah, menghindari sikap sombong, merawat tubuh, dan mengetahui fungsi berpakaian. Sedangkan nilai-nilai akhlak terhadap orang lain dibagi menjadi tiga bagian yaitu; akhlak terhadap orangtua, guru, dan masyarakat.

Kajian kitab *Kitab At Tahliyah* yang dilaksanakan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong dilakukan dengan 3 hal pokok atau tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan seorang guru ketika akan mengajar kitab, guru akan belajar terlebih dahulu, memberikan makna pada kitab dan mencari referensi dari kitab atau penjelasan yang lain. Adapun tahap pelaksanaan kajian dilakukan diawali dengan doa dilanjutkan dengan pengulangan materi yang lalu, kemudian ustadz membaca kitab dan santri menyimak serta menerjemahkannya dengan bahasa arab pegon. Evaluasi kajian kitab *At Tahliyah* ini dengan metode bandongan dan sorogan.

Adapun praktik akhlak santri terhadap guru melalui kajian kitab *Kitab At Tahliyah* di pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien bojong, yaitu mendengarkan dan memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung bersalaman (mencium tangan guru) ketika bertemu dengan guru dan ketika selesai mengaji, berjalan dengan menundukan kepala ketika di depan guru, memiliki pandangan mulia terhadap guru dan berbicara kepada guru dengan suara atau intonasi yang lembut.

## **B. Saran-saran**

Penulis berharap agar tulisan ini mampu mengingatkan kepada para pembaca agar menjadi pribadi yang lebih baik. Karena pada dasarnya tidak ada didunia ini kepuasan yang dapat memenuhi hawa nafsu kita. Maka dari itu, tulisan ini berfungsi sebagai pengingat agar dalam kehidupan kita tidak hanya memikirkan soal keduniawian melainkan terdapat akhirat sebagai ujung dari perjalanan hidup. Semoga tulisan ini menjadikan sebab kita semuanya mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dan tentunya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, terlebih kaitanya dengan pendidikan akhlak.

Meskipun penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyajikan tesis ini, akan tetapi penulis menyadari betapa banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam karya tulis ini. Dengan demikian, penulis berharap sebuah masukan dalam bentuk kritik maupun saran yang membangun dari para pembaca dengan tujuan agar dikemudian hari penulis tidak melakukan kesalahan yang sama dan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman penulis, sehingga pada kesempatan menulis selanjutnya akan semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukri Zarkasyi. 2015. *Gontor dan Pembaruan Pendidikan Pesantren*. Jakarta : PT . Raja Grafindo.
- Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruksivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad bin Hanbal Al-Marwazi. 2009. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, no. 8952. Bairut: Mu'assasah ar-Risalah.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 20001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ahmad Sanusi. 2015. *Sistem Nilai*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Ahmad, Raden Muhajir Ansori. 2016. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Media Kajian dan Pemikiran Islam*, No. 1.
- Ahmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aimatul, Dewi Husnah. 2018. *Pembelajaran Kitab Washoya Dalam Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulyo Metro*. *Tesis pendidikan agama islam*, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Ali Anwar. 2011. *Pembaruan pendidikan di pesantren lirboyo kediri*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bertens. 2000. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Araska.
- Dokumentasi data pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, 12 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah Ya'qub. 1983. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim Asy'ari. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titan Wacana.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J, Lexy Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin As-Suyuti. 2004. *Shahih Al- Jami' Ash-Shaghir, Edisi Revisi Jilid I*. Jakarta: AlMaktab Al Islami.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas.
- Lubabil, Fathul Nuqul. 2008. Pesantren Sebagai Bengkel Moral: Optimalisasi Sumber Daya Pesantren Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Jurnal PsikoIslamika*, Vol. 5 Nomor 2.
- Ma'ruf Ansori. 1996. *Akhlaq Bermasyarakat Terjemah Kitab Attahliyah*. Surabaya: Pelita dunia.
- Mahmud Amin Nawawi. tt *Bulughul Marom*, Edisi Revisi. Kota: Penetbit, Tahun.
- Mahmud Yunus. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah.
- MI Soelaeman. 2005. *Menjadi Guru*. Bandung: Diponogoro.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2014. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM.

- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani. 2015. “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muri, A. Yusuf. 2014. *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana.
- Mutohar, Ahmad dan Nurul Anam. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuko, Cholid dan H.Abu Achmadi. 2013. *Meotodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 1997. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Binbaga Islam.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan di Nusantara*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Putro, Eko Widoyoko. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raden Ahmad Muhajir Ansori, Jurnal Pusaka. 2016. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik” *Jurnal Media Kajian dan Pemikiran Islam*, No. 1, Agustus, II.
- Riami, dkk. 2021. Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak, *Falasifa Jurnal Studi Keislaman*.
- Ridho Hamzah. 2016. *Nilai-nilai Kehidupan dan Persepsi Masyarakat*. Cianjur: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah.
- Rizki, Taufik Sista dan Safiruddin Al-Baqi. 2018. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus di Pesantren Modern Muadalah dan Pesaantren Salaf/Tradisional). Universitas Darussalam Gontor : *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 13, No. 2.
- Roestiyah NK. 2001. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*. Jakarta: Bina Aksara Edisi III.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman AM. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Cet k V.
- Sayyid Muhammad. *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto.
- Setiawan, Agus. 2014. Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Az-Zarnuji. *Jurnal Dinamika Ilmu*, No. 1.
- Setiawan, Ari. 2010. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali. *Jurnal Mudarissa*, No. 1. hlm. 4.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Subur. 2017. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran" *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, No. 1, Januari-April, XII.
- Sudarno Shobron, dkk. 2010. *Studi Islam 1, cet VIII*. Surakarta: LPID.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruksivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-IV*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Wawancara dengan Fatkhurrobani santri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Minggu, 12 Februari 2023, pukul 17.12 WIB.
- Wawancara dengan Firmasnyah santri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Minggu, 13 Februari 2023, pukul 17.12 WIB.
- Wawancara dengan Irwandi santri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Minggu, 12 Februari 2023, pukul 17.12 WIB.
- Wawancara dengan K.H Aby Abdillah pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Sabtu 11 Februari 2023, pukul 07.41 WIB.
- Wawancara dengan ustadz Fathurrohman pengajar di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Senin 14 Februari 2023, pukul 07.41 WIB.
- Wawancara dengan ustadz Fathurrohman pengajar di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien, Senin 14 Februari 2023, pukul 07.41 WIB.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jombang: LP3ES, 1977), hlm. 51.
- Zamhari, M. dan Ulfa Masamah. 2016. Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta`lim Muta`allim Terhadap Pendidikan Modern. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 2.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.iainpekalongan.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-656/In.30/TU.Ps/PP.00.9/06/2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

10 Juni 2022

Yth. Bapak/Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan  
Di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Purwanto  
NIM : 5221027  
Jurusan/Prodi : Magister PAI  
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul  
**"NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHIB FI AT-TARBIYAH WA AT-TAHDIB DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag  
NIP. 197101151998031005

Direktur Pascasarjana



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan  
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi  
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)  
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL MUBTADI-IEN**  
Wangandowo - Bojong – Kab. Pekalongan

Alamat : Kampir Wangandowo Kec. Bojong Kab. Pekalongan ☎ (0285) 429138

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0112/PPHM/SK/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H Aby Abdillah  
Jabatan : Pengasuh  
Unit Kerja : Pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Purwanto  
NIM : 5221027  
TTL : Batang, 14 September 1996  
Kebangsaan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Bawang RT 01 / RW 04 Kec. Blado Kab. Batang

Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima dalam mengadakan penelitian untuk penyelesaian Tesis dengan Judul **Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahzib* Untuk Membentuk Akhlak Santri Kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien** pada tanggal 05 – 28 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Pekalongan, 05 Februari 2023

Pengasuh,



K.H Aby Abdillah

## SURAT KESEDIAAN TERLIBAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K.H Aby Abdillah  
Umur : 52 Tahun

Dengan ini menyatakan setuju bahwa :

Dengan diajukan sebagai informan/sumber data penelitian berikut :

**Judul : Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* Untuk Membentuk Akhlak Santri Kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien**

**Nama : Purwanto**

**NIM : 5221027**

**Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini tugas saya sebagai informan/sumber data dalam penelitian adalah memberikan data/keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian dengan sebenar-benarnya dan selengkap-lengkapya hingga penelitian selesai.

Pekalongan, 11 Februari 2023

Tertanda,



**K.H. Aby Abdillah**

## SURAT KESEDIAAN TERLIBAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathurrohman  
Umur : 57 Tahun

Dengan ini menyatakan setuju bahwa :

Dengan diajukan sebagai informan/sumber data penelitian berikut :

**Judul : Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahẓīb* Untuk Membentuk Akhlak Santri Kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien**

**Nama : Purwanto**

**NIM : 5221027**

**Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini tugas saya sebagai informan/sumber data dalam penelitian adalah memberikan data/keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian dengan sebenar-benarnya dan selengkap-lengkapnyanya hingga penelitian selesai.

Pekalongan, 11 Februari 2023

bertanda,  
  
Fathurrohman



## SURAT KESEDIAAN TERLIBAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Firmansyah  
Umur : 23 Tahun

Dengan ini menyatakan setuju bahwa :

Dengan diajukan sebagai informan/sumber data penelitian berikut :

**Judul : Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* Untuk Membentuk Akhlak Santri Kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien**

**Nama : Purwanto**

**NIM : 5221027**

**Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini tugas saya sebagai informan/sumber data dalam penelitian adalah memberikan data/keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian dengan sebenar-benarnya dan selengkap-lengkapya hingga penelitian selesai.

Pekalongan, 11 Februari 2023

Tertanda

  
**Dwi Firmansyah**



## SURAT KESEDIAAN TERLIBAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatkhurrobani  
Umur : 23 Tahun

Dengan ini menyatakan setuju bahwa :

Dengan diajukan sebagai informan/sumber data penelitian berikut :

**Judul : Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* Untuk Membentuk Akhlak Santri Kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien**

**Nama : Purwanto**

**NIM : 5221027**

**Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini tugas saya sebagai informan/sumber data dalam penelitian adalah memberikan data/keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian dengan sebenar-benarnya dan selengkap-lengkapnyanya hingga penelitian selesai.

Pekalongan, 11 Februari 2023

Tertanda,



Fatkhurrobani

## SURAT KESEDIAAN TERLIBAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irwandi Yuliansyah  
Umur : 22 Tahun

Dengan ini menyatakan setuju bahwa :

Dengan diajukan sebagai informan/sumber data penelitian berikut :

**Judul : Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* Untuk Membentuk Akhlak Santri Kepada Guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien**

**Nama : Purwanto**

**NIM : 5221027**

**Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini tugas saya sebagai informan/sumber data dalam penelitian adalah memberikan data/keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian dengan sebenar-benarnya dan selengkap-lengkapya hingga penelitian selesai.

Pekalongan, 11 Februari 2023

Tertanda,



**Irwandi Yuliansyah**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AT- TAHLIYAH WA AT-***  
***TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB* UNTUK MEMBENTUK**  
**AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN**  
**HIDAYATUL MUBTADI-IEN**

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
3. Agama :
4. Alamat :
5. Pendidikan :

B. Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

C. Pertanyaan Wawancara

- ❖ Nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*
  1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong?
  2. Bidang kajian apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong?

3. Mengapa memilih kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* sebagai bahan pembelajaran di Pondok Pesantren?
4. Apa keunggulan kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?
5. Apa saja nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?

❖ Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

1. Kegiatan apa saja yang diadakan pondok pesantren untuk membentuk akhlak santri kepada ustad di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien?
2. Apa saja langkah-langkah atau upaya bapak dalam rangka membentuk akhlak santri kepada ustad di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien?
3. Bagaimana bentuk implementasi akhlak santri kepada ustad di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien?
4. Bagaimana perubahan akhlak santri kepada ustadz setelah mengikuti pembelajaran Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdib*?
5. Setelah adanya pembelajaran Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdib*, bagaimana dampak dalam membentuk akhlak santri kepada ustad di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien?

- ❖ Praktik interaksi akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
  1. Bagaimana kondisi Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien khususnya pengampu kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?
  2. Bagaimana latar belakang santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong?
  3. Bagaimana respon bapak ketika ada santri yang belum menerapkan akhlak santri terhadap guru?
  4. Apa yang bapak lakukan untuk memantau perkembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong?
  5. Bagaimana hubungan sosial antara santri dan ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong?

## PEDOMAN WAWANCARA

### NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AT- TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB* UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN Hidayatul Muhtadi-ien

#### A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren
3. Agama :
4. Alamat :
5. Pendidikan :

#### B. Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

#### C. Pertanyaan Wawancara

- ❖ Nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*
  1. Sudah berapa lama bapak mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong?
  2. Pada bidang apa bapak mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong?

3. Mengapa memilih kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* sebagai bahan pembelajaran di Pondok Pesantren?
4. Apa keunggulan kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?
5. Apa saja nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?

❖ Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

1. Apa saja langkah-langkah atau upaya bapak dalam rangka membentuk akhlak santri kepada ustad di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
2. Bagaimana bentuk implementasi akhlak santri kepada ustad di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
3. Bagaimana perubahan akhlak santri kepada ustadz setelah mengikuti pembelajaran Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdib*?
4. Bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi akhlak kepada santri menurut ustadz?
5. Bagaimana respon ustadz ketika ada santri yang belum menerapkan akhlak santri terhadap guru?

- ❖ Praktik interaksi akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
  1. Bagaimana respon santri dalam pembelajaran kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?
  2. Apakah dalam pembelajaran *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* bapak mengalami kesulitan?
  3. Menurut bapak sejauhmana akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong?
  4. Apa yang bapak lakukan untuk memantau perkembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong?
  5. Bagaimana hubungan sosial antara santri dan ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong?

## PEDOMAN WAWANCARA

### NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AT- TAHLIYAH WA AT-TARGHĪB FĪ AT-TARBIYAH WA AT-TAHZĪB* UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN

#### A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jabatan : Santri Pondok Pesantren
3. Agama :
4. Alamat :
5. Pendidikan :

#### B. Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

#### C. Pertanyaan Wawancara

- ❖ Nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*

1. Sudah berapa lama anda di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong?
2. Bagaimana perasaan anda memiliki kesempatan mondok di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong?

3. Apa yang anda dapatkan ketika mempelajari kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?
4. Apa keunggulan kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?
5. Apa saja nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*?

❖ Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb* Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

1. Kegiatan apa saja yang diadakan pondok pesantren untuk membentuk akhlak santri kepada ustad dan ustadzah (guru) di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
2. Apa saja langkah-langkah atau upaya Pondok Pesantren dalam rangka membentuk akhlak santri kepada ustad dan ustadzah (guru) di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
3. Bagaimana bentuk implementasi akhlak santri kepada ustad di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
4. Setelah adanya pembelajaran Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdib*, bagaimana dampak dalam membentuk akhlak santri kepada ustad di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?

5. Apakah anda merasa lebih baik dalam hal akhlak setelah mengikuti pembelajaran kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdib* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?

❖ Praktik interaksi akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

1. Apakah anda berani menerima hukuman bila melanggar tata tertib Pondok Pesantren?

2. Apa yang anda lakukan pada saat ustadz melakukan pembelajaran?

3. Bagaimana pendapat anda tentang membiasakan berjabat tangan dengan mencium tangan terhadap guru ?

4. Bagaimana pendapat anda tentang Berjalan dengan menundukan kepala ketika di depan guru ?

5. Menurut anda, bagaimana akhlak santri kepada ustad di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong?

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### A. Identitas Narasumber

Nama : KH. Aby Abdillah  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren  
Agama : Islam  
Alamat : Sampangan Gg. 07 Kelurahan Kauman Kota Pekalongan  
Pendidikan : Pondok Pesantren

### B. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Kamis 14 Februari 2023  
Waktu : Pukul 11.00 WIB  
Tempat : Rumah Pimpinan Pondok Pesantren  
Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

No.	Subjek	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong ?
	I	Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin terletak di jalan Pahlawan, Kampir Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kampir Wangandowo Bojong sebelumnya adalah sebuah 'Warung Karaoke' yang sengaja Abah dan Umi beli, di hadapan Notaris Bu Ida Rosida, SH. Hal ini sebagai bentuk & langkah <i>Amar Ma'ruf &amp; Nahi Munkar</i> sekaligus sebagai sarana alternatif untuk pengembangan lembaga pendidikan pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kampir Wangandowo Bojong telah di resmikan keberadaannya dan mendapat Surat Izin Operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, tertanggal 19 R. Akhir 1440 / 27 Desember 2018, dengan nomor statistik pondok pesantren : 510033260067. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kampir Wangandowo Bojong merupakan cabang dari Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Kauman Kota Pekalongan. Pondok yang pada awalnya merupakan sebuah warung karaoke tidak sengaja didapati Abah dan umi pada saat mereka bepergian ke daerah kabupaten tepatnya di kecamatan Bojong. Abah dan umi merasa kasihan apabila para santri yang sedang giat-giatnya mencari ilmu agama harus terputus mondoknya hanya karena lokasi kuliah mereka berpindah. Sekitar bulan kedua

		<p>di tahun 2018, abah dan umi bepergian ke kabupaten untuk sekedar jalan-jalan sekaligus mencari lahan yang cocok untuk dijadikan pondok pesantren. beliau mencari ke berbagai tempat yang strategis dekat dengan kampus, akan tetapi semua lahan yang mungkin tersedia tidaklah sesuai dengan keuangan abah dan umi. sehingga ketika sudah hari keberapa mencari lahan yang cocok bertemulah abah umi dengan pemilik warung karaoke yang mengatakan sudah ingin menghentikan usahanya dan menjual tempat karaoke tersebut supaya tidak ada lagi tempat untuk maksiat. pemilik warung karaoke menawarkan harga yang miring dan begitu murah dibanding dengan lahan yang lain. Singkat cerita, setelah dengan berbagai usaha yang di maksimalkan diantaranya istighozahan para santri yang dilakukan setiap malam juga berbagai doa dari abah umi yang selalu dipanjatkan akhirnya terbelilah lahan bekas warung karaoke tersebut. meskipun dengan kondisi bangunan yang sedanya dan perlu berbagai proses perbaikan. hingga pada tanggal 8 Februari 2019 secara resmi para santri menempati pondok hidayatul muftadi-ien Bojong</p>
2	I	Apakah implementasi akhlak santri terhadap guru di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien sudah di laksanakan oleh santri?
	P	Alhamdulillah untuk akhlak santri di sini memang dari abah liat sudah berjalan cukup bagus, menerapkan akhlak seperti mencium tangan guru, berjalan dengan membungkukan badan, berbicaranya sopan, ketika pembelajaran berlangsung pada mengikuti dengan baik dan memiliki pandangan mulia terhadap guru, sebagai bentuk pengamalan dari pada kitab <i>At Tahliyah</i> berarti secara langsung bahwa mereka mengetahui, memahami apa yang ada di dalam kitab <i>At Tahliyah</i> dan mereka juga mengamalkannya hal ini juga termasuk ilmu manfaat kan begitu dia ngaji, dia tau apa yang dimaksud dalam keterangan tersebut dan mereka amalkan, memiliki ilmu yang manfaat begitu, alhamdulillah baik santri putra putri dari yang kecil sampai dewasa semua melakukan hal itu
3	I	Bagaimana respon abah yai ketika ada santri yang belum menerapkan akhlak santri terhadap guru?
	P	Kalau responnya abah liatin aja, mereka belum tau, mereka belum mengenal tata krama mereka belum memahami apa itu adab cuma lama kelamaan kalau mereka sudah tau, oh ternyata di pesantren begini, nanti lama kelamaan mereka akan mengikuti kaka tingkatnya. Karena latar belakang mereka yang berbeda-beda ada yang dari sd, smp, sma tapi nanti lama kelamaan pasti mereka akan mengikuti.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### A. Identitas Narasumber

Nama : Ustadz Fathurrohman  
Jabatan : Ustadz Pondok Pesantren  
Agama : Islam  
Alamat : Kedungwuni Kabupaten Pekalongan  
Pendidikan : Pondok Pesantren

### B. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Kamis 14 Februari 2023  
Waktu : Pukul 11.00 WIB  
Tempat : Rumah Ustadz Pondok Pesantren  
Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

No.	Subjek	Hasil Wawancara
1	P	Kapan waktu pelaksanaan pengajian kitab <i>At Tahliyah</i> di Pondok Pesantren Hidayatul Mibtadi-ien?
	I	Pelaksanaan kajian kitab <i>At Tahliyah</i> di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong dilaksanakan setiap malam selasa setelah sholat isya rutin dilakukan bersama santri putra dan putri.
2	I	Bagaimana kajian kitab <i>At Tahliyah</i> di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
	P	Kajian kitab <i>At Tahliyah</i> ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perencanaan kitab <i>At Tahliyah</i> ini Ustadz sebelum mengajar pastinya akan belajar terlebih dahulu, memberi makna pada kitab terlebih dahulu dan mencari refrensi penjelasan dari kitab lain agar lebih memperjelas penyampaian kepada para santri, prinsip saya adalah disini kita belajar bareng karena saya juga masih belajar jadi ya pastinya ketika akan mengajar saya juga harus mempunyai rencana atau gambaran yang matang apa saja yang akan saya terangkan nantinya, karena hasil yang bagus didahului ada rencana yang baik pula dan adanya pengulangan materi dari pembeajaran kemarin agar para santri bisa lebih paham dan yang lupa bisa ingat kembali. Pelaksanaan kajian kitab <i>At Tahliyah</i> di pondok itu dilakukan dengan diawali dengan doa oleh ustadz bersama para santri itu menggunakan bandongan, bandongan ini berbeda dengan ngaji kuping, karena metode bandongan ini santri tidak hanya

		<p>mendengarkan saja namun dengan memberikan makna kitab yang sedang diterangkan, jadi metode bandongan diharapkan santri bisa memahami makna perkata pada kitab yang sedang dipelajari Untuk kajian kitab <i>At Tahliyah</i> yang menggunakan sorogan hanya untuk santri putra saja, karena untuk santri putri lebih difokuskan untuk tahfidz dan yang putra lebih pada kitabnya, jadi untuk sorogan hanya untuk santri putra agar lebih mengeri makna dan lebih mengetahui tentang ilmu nahwunya. Untuk evaluasi dari kajian kitab <i>At Tahliyah</i> ini dengan cara bandongan dan santri itu di suruh untuk membaca arab pada kitab <i>At Tahliyah</i> dan memaknainya atau lebih dikenal dengan istilah sorogan jadi dengan evaluasi seperti ini santri lebih giat untuk belajar untuk mengetahui penjelasan kitab yang sudah diajarkan dan evaluasi dari kajian kitab ini ustadz sebagai yang megajar kitab ini juga mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi para santri, ketika santri dalam kesehariannya di pondok kurang baik dalam akhlaknya berarti ustadz harus lebih memberikan penjelasan yang lebih dimengerti para santri.</p>
3	I	<p>Bagaimana akhlak santri terhadap guru melalui kajian kitab <i>At Tahliyah</i> di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?</p>
	P	<p>Akhlak santri terhadap guru melalui kajian kitab <i>At Tahliyah</i> memang ada beberapa hal terkait akhlak tersebut seperti yang sudah ustadz liat seperti bersalaman dengan guru, menundukan kepala ketika berjalan di hadapan guru, berbicaranya sopan, ketika pembelajaran berlangsung sudah bisa mengikuti dengan baik dan teratur dan ustadz tidak pernah mendengar kasus santri yang bersuuzon atau menggunjing guru ketika di belakang guru.</p>
4	I	<p>Bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi akhlak kepada santri menurut ustadz</p>
	P	<p>Kalau berbicara kriteria keberhasilan penyampaian materi mungkin bisa dilihat adanya perubahan sikap santri terhadap guru, tidak harus secara spontan berubah, perubahan sedikit yang dialami santri itu menurut ustadz berarti penyampaian materi sudah bisa dipahami dan bisa dipraktakan</p>
5	I	<p>Bagaimana respon ustadz ketika ada santri yang belum menerapkan akhlak santri terhdap guru</p>
	P	<p>Kalau terkait responya tentu tugas dari seorang guru itu adalah yang pertama menyampaikan, dan kalau dari segi tarbiah itu tidak Cuma menyampaikan tetapi juga menuntun sampai bisa, kalau misal di bilang menegur itu mungkin keterlaluhan, dalam artian masih terus diingatkan dan seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik, kalau melihat yang demikan itu wajar, kadang seseorang perubahannya itu kan berbeda-beda ada yang mungkin langsung responya baik dan ada yang kurang baik, maka untuk hal tersebut tentu tidak menjadi permasalahan tapi memang sebuah sesuatu keharusan.</p>

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### A. Identitas Narasumber

Nama : Dwi Firmansyah, Fathurrohani dan Irwandi  
Jabatan : Santri Pondok Pesantren  
Agama : Islam  
Alamat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien  
Pendidikan : S1

### B. Pelaksanaan

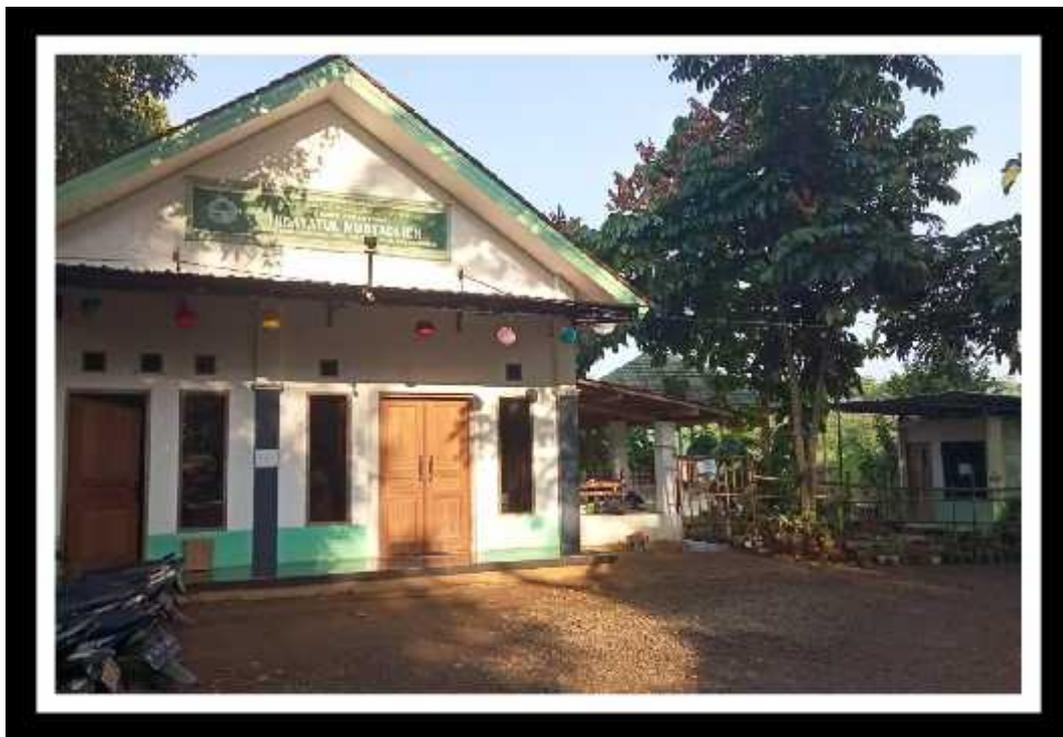
Hari/Tanggal : Senin, 14 Februari 2023  
Waktu : Pukul 16.00 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien  
Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

No.	Subjek	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana kajian kitab <i>At Tahliyah</i> di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
	I	Metode kajian yang digunakan ustadz ketika mengajar kitab <i>At Tahliyah</i> adalah dengan metode bandongan, metode ini sering digunakan pada kajian kitab-kitab klasik di pondok sini, karena metode ini lebih cepat ditangkap penjelasannya karena kita lebih mengetahui makna perkalimat, karena pada metode ini kami diterangkan makna arab dan jawanya sehingga kami mudah memahami isi kandungan dalam kitab. Terus kajian selanjutnya adalah dengan metode sorogan, untuk sistem sorogan ini memang sulit, karena santri dituntut agar bisa mengetahui makna dan ilmu nahwunya sehingga membutuhkan kerja keras dalam mempelajari ilmu nahwunya.
2	I	Apakah anda sudah menerapkan semua materi yang di sampaikan ustadz selama pembelajaran dalam kesehariannya di pondok?
	P	Kalau saya sebagai santri lebih berusaha agar apa yang menjadi akhlak santri terhadap guru bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok. Dan bisa lebih ditingkatkan kembali tentunya.
3	I	Bagaimana pendapat anda tentang membiasakan berjabat tangan dengan mencium tangan terhadap guru?

	P	Sejak kecil saya membiasakan berjabat tangan dengan guru saya, karena diperintah oleh orang tua, setelah mengikuti kajian kitab <i>At Tahliyah</i> saya menjadi tau bahwasanya salaman atau berjabat tangan merupakan salah satu adab santri terhadap guru yang dijelaskan pada kitab tersebut
4	I	Bagaimana pendapat anda tentang Berjalan dengan menundukan kepala ketika di depan guru?
	P	Pertama saya ke pondok melihat santri-santri yang lebih dulu di pondok saya merasa heran karena mereka menundukan kepalanya ketika ada guru atau pengasuh ketika berjalan dan ketika di hadapan gurunya sampai berjalan menggunakan lutut mereka. Dan ketika saya ikut kajian kitab <i>At Tahliyah</i> disitu ada keterangan bentuk tawadhu seorang santri terhadap gurunya adalah dengan menundukan kepala ketika ada guru dan tidak memandang wajahnya ketika sedang berbicara dengan gurunya
5	I	Bagaimana cara berbicara anda ketika sedang berbicara dengan guru?
	P	Saya selama di pondok ketika berbicara dengan guru saya karena saya orang jawa, jadi menggunakan bahasa kromo, karena dengan bahasa kromo tersebut ketika seseorang berbicara menjadi lebih enak didengar
6	I	Bagaimana sikap anda agar dalam pembelajaran berlangsung bisa khusus` mengikuti?
	P	pembelajaran yang disampaikan kepada para santri mungkin menggunkan metode yang membuat santri semakin tertarik dalam mengikutinya, seperti diselingi canda gurauan dalam menjelaskan suatu materi, atau dengan diselingi sholawat ketika pembelajaran berlangsung, dan alhamdulillah dengan seperti itu santri ketika pembelajaran berlangsung bisa tertarik dan lebih fokus terhadap pembelajaran yang sedang diikutinya
7	I	Apakah anda ketika sedang berkumpul dengan teman-teman anda, apakah seringkali membicarakan kejelekan guru?
	P	Alhamdulillah selama saya di pondok saya sendiri emang sebisa mungkin tidak membicarakan guru saya dibelakangnya, kecuali hal-hal baik yang guru saya lakukan, dan hal serupa juga dilakukan oleh teman-teman di pondok, mungkin ketika kita sedang berkumpul saya tidak pernah mendengarkan mereka-mereka membicarakan kejelekan gurunya, selalu memiliki husnuzon pada guru dan selalu membicarakan kebaikan guru
8	I	Bagaiman dampak yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab <i>At Tahliyah</i> ?
	P	Alhamdulillah banyak manfaat yang bisa diambil setelah saya mempelajari kitab ini di antaranya itu saya bisa mengetahui akhlak yang baik terhadap guru dan akhlak yang tidak sepatasnya dilakukan terhadap guru.

## DOKUMENTASI

### Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan



**Wawancara dengan Abah KH. Aby Abdillah, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan**



**Wawancara dengan Bapak Ustadz Fathurrohman, Ustadz Pondok Pesantren**



**Wawancara dengan Kang Wahyu Umam, Lurah Pondok Pesantren  
Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan**



**Wawancara dengan Kang Firmansyah, santri Pondok Pesantren**



**Wawancara dengan Kang Irwandi, santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan**



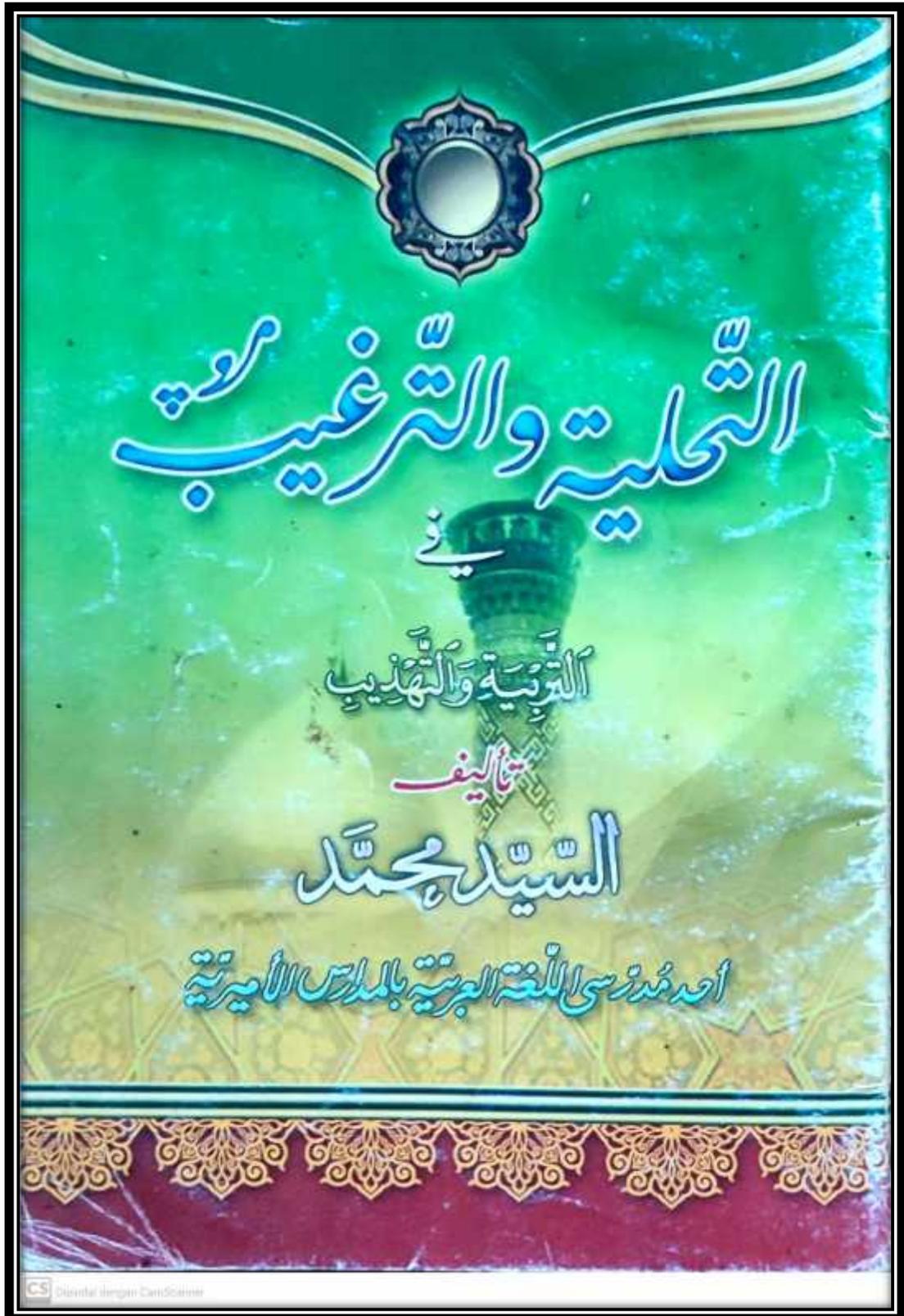
**Wawancara dengan Kang Fathur Robani, santri Pondok Pesantren**



**Observasi melihat kajian di Pondok Pesantren  
Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan**



Kitab At Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb



Kitab *At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahzīb*



## BIODATA PENULIS

Nama : PURWANTO  
Tempat Tgl Lahir : Batang, 14 September 1996  
Alamat : Desa Bawang RT 001 / RW 004 Kecamatan  
Blado Kabupaten Batang  
Telpon/WA : 0823-2395-2471  
E-mail : ahmadarsyadpurwanto99@gmail.com  
Pendidikan :  
S1 : Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan Tahun lulus 2020  
SLTA : Paket C Pkbn Bhakti Mandiri Tahun lulus 2015  
SLTP : MTs Assa'id Cokro Blado Tahun lulus 2012  
SD : SD Negeri Bawang Tahun lulus 2009  
Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadin Sukomangli Tahun 2012-2017  
Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan Tahun 2017-2022  
Pengalaman Organisasi :  
➤ ITMA (*Indonesia Tour Leader Moslem Association*) Tahun 2023  
➤ Forum Komunikasi Pondok Pesantren Kabupaten Pekalongan Tahun 2022  
➤ Forum Komunikasi Madrasan Diniyah Kabupaten Pekalongan Tahun 2021  
➤ DEMA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan Tahun 2019  
➤ LPTQ IAIN Pekalongan Tahun 2018  
➤ Forum Komunikasi Mahasiswa Batang Indonesia Tahun 2017  
➤ Ikatan Santri dan Alumni PP. Hidayatul Muhtadin Tahun 2017  
➤ PAC IPNU IPPNU Kecamatan Reban Tahun 2015  
➤ PKPT IPNU IPPNU PP. Hidayatul Muhtadin Tahun 2014  
Pengalaman Kerja :  
➤ Mengajar di Pondok Pesantren  
➤ Staf administrasi dan marketing biro umroh Sorban Tours Pekalongan  
➤ Mitra PT Annamiroh Travel Indo  
Karya Ilmiah :

Skripsi : Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam  
Kitab *Maraqiy Al-'Ubudiyyah* Dengan Materi Pai  
Dan Budi Pekerti Tingkat Smp

Artikel ICIS : The Value Of Character Education In The Book  
At Tahliyah Wa At-Targhīb Fī At-Tarbiyah Wa  
At-Tahzīb To Form Santri Morals To Teachers  
At Hidayatul Muftadi-Ien Islamic Boarding  
School

Pekalongan, 24 Maret 2023



**Purwanto**  
**NIM: 5221027**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PURWANTO  
NIM : 5221027  
Jurusan/Prodi : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : ahmadarsyadpurwanto99@gmail.com  
No. Hp : 0823-2395-2471

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AT-TAHLIAH WA AT-TARGHIB FI AT-TARBIYAH WA AT-TAHZIB* UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 05 April 2023



(PURWANTO)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD